

Kegiatan Organisasi IPNU-IPPNU dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Kelas IX SMP Ma'arif Kalibawang Kabupaten Wonosobo Tahun Pelajaran 2024/2025

Ida Hidayatu Solehah^{1*}, Ngarifin Shidiq², Salis Irvan Fuadi³

¹⁻³Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo

hidanizela102@gmail.com^{1*}, ngarifin@unsiq.ac.id², irvan@unsiq.ac.id³

Korespondensi Penuli: hidanizela102@gmail.com¹

Abstract: *The IPNU-IPPNU organization has an important role in character building of students at SMP Ma'arif Kalibawang, Wonosobo Regency in 2024/2025. This study aims to describe and analyze how the organization's activities are able to internalize character values such as religiosity, responsibility, discipline, leadership, and cooperation through various activities based on direct experience and real-life practices. The method used is descriptive qualitative field research, with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The data obtained were analyzed using the Miles, Huberman, and Saldana analysis models. The results of the study indicate that the active involvement of students in the IPNU-IPPNU organization significantly improves aspects of character, soft skills, and student discipline, and equips them to become a responsible, religious, and competitive young generation in accordance with the paradigm of experience-based character education.*

Keywords: *IPNU-IPPNU organization, character building, Class IX SMP Ma'arif Kalibawang.*

Abstrak: Organisasi IPNU-IPPNU memiliki peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik di SMP Ma'arif Kalibawang Kabupaten Wonosobo Tahun 2024/2025. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana kegiatan organisasi tersebut mampu menginternalisasi nilai-nilai karakter seperti religiusitas, tanggung jawab, disiplin, kepemimpinan, dan kerja sama melalui berbagai aktivitas yang berbasis pengalaman langsung dan praktik kehidupan nyata. Metode yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) bersifat kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model analisis Miles, Huberman, dan Saldana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan aktif peserta didik dalam organisasi IPNU-IPPNU secara signifikan meningkatkan aspek karakter, *soft skills*, dan kedisiplinan siswa, serta membekali mereka menjadi generasi muda yang bertanggung jawab, religius, dan berdaya saing sesuai dengan paradigma pendidikan karakter berbasis pengalaman.

Kata Kunci: Organisasi IPNU-IPPNU, pembentukan karakter, Kelas IX SMP Ma'arif Kalibawang.

1. PENDAHULUAN

Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama' (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama' (IPPNU) tingkat komisariat merupakan organisasi pelaksana kebijakan dan program Nahdlatul Ulama' yang berasaskan Ahlussunnah Wal Jama'ah dan beranggotakan pelajar yang berada di lingkungan pesantren, madrasah, sekolah umum, dan perguruan tinggi. (Khoirul Anam, 2014)

IPNU memandang dunia sebagai kenyataan yang beragam. Karena itu keberagaman diterima sebagai kenyataan. Namun juga bersikap aktif yakni menjaga dan mempertahankan secara budaya. Sikap moderat (selalu mengambil jalan tengah) dan menghargai perbedaan

menjadi semangat utama dalam mengelola kemajemukan tersebut. (Kongres XVIII IPNU, 2015)

Kehadiran IPNU di Indonesia, dilandasi oleh kebutuhan hadirnya kader pemimpin umat dan pemimpin bangsa dengan kemampuan sikap, mental, kearifan perilaku, kecerdasan spiritual, kekayaan khazanah keilmuan dan inovasi tinggi. (Muhammad, 2013)

Keberadaan organisasi pelajar sebagai bagian dari kekuatan masyarakat sipil, tidak bisa dipandang remeh. Keberadaannya menjadi ujung tombak pengkaderan bangsa, sebab kita sadar bahwa untuk menjamin kelangsungan bangsa dibutuhkan kader bangsa masa depan. Dan pelajar adalah tumpuan masa depan sebuah bangsa. Mereka merupakan komponen penting dalam setiap perubahan. Dalam hal ini, sejarah panjang perjalanan Bangsa Indonesia telah menjadi bukti nyata. Sebagai organ gerakan pelajar IPPNU memperkuat peran pelajar dalam keikutsertaannya menyelesaikan berbagai problem kebangsaan saat ini, sementara sebagai organ pendidikan kader ia menyiapkan kader bangsa masa depan yang berkualitas dan berkarakter. (Wilda, 2015)

Di samping sebagai pelaksana kebijakan dan program NU, IPNU dan IPPNU sebagai organisasi di sekolah juga bertugas mencetak kader bangsa yang mempunyai ilmu pengetahuan dan perilaku yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam. Sebagaimana visi dan misi IPNU dan IPPNU itu sendiri. Hal ini yang membedakan IPNU dan IPPNU sebagai organisasi kader dengan organisasi lain sebagai organisasi massa. Sebagai organisasi kader, IPNU dan IPPNU mempunyai tugas untuk memberdayakan dan menciptakan kader bangsa yang berilmu, berwawasan, serta memiliki intelektual dan religiusitas yang berpaham Ahlussunnah Wal Jama'ah yang menjadi ideologi Nahdliyin.

SMP Ma'arif Kalibawang merupakan lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama (LP. Ma'arif NU). Salah satu hal yang menarik dari SMP Ma'arif Kalibawang, siswa diharuskan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler IPNU-IPPNU. Kegiatan IPNU-IPPNU yang paling menonjol adalah pengkaderan. Pengkaderan IPNU-IPPNU SMP Ma'arif Kalibawang, mempunyai peran dalam pembentukan karakter peserta didik. Siswa sebagai generasi penerus bangsa seharusnya memiliki karakter-karakter dan nilai-nilai luhur yang berdasarkan Pancasila dan dibekali dengan keagamaan yang kuat (*Ahlussunnah Wal Jamaah*). Dicontohkan ketika ada acara keagamaan tidak semua siswa yang bersedia menjadi petugas pembawa acara ataupun petugas pembaca ayat suci Al-Qur'an, selain acara keagamaan ada lagi ketika siswa mengikuti upacara tidak semua siswa siap sedia menjadi petugas upacara. Oleh karena itu

dibutuhkan wadah pengkaderan yang baik bagi siswa dalam membentuk karakter siswa yaitu IPNU-IPPNU. (Arif Hidayat, 2025)

Adapun siswa yang tergabung kepengurusan IPNU-IPPNU di SMP Ma'arif Kalibawang adalah siswa kelas IX, yang mayoritas belum berpengalaman dalam berorganisasi khususnya karakter dan mentalitas yang memadai. Siswa diajarkan dan diperkenalkan melalui organisasi IPNU-IPPNU ini sebagai pendidikan dan pengalaman baru bagi siswa, agar siswa bisa menjadi generasi penerus bangsa yang berhaluan Ahlussunnah Wal Jamaah, sehingga siswa dapat memiliki karakter yang religius, sosial, kreatif, kerja keras, mandiri, cinta tanah air dan tanggung jawab. (Arif Hidayat, 2025)

Berdasarkan fenomena-fenomena di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang kegiatan organisasi IPNU-IPPNU dalam membentuk karakter peserta didik kelas IX SMP Ma'arif Kalibawang Kabupaten Wonosobo.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif deskriptif, bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena sosial yang terjadi di SMP Ma'arif Kalibawang. (Lexy J. Moleong, 2007) hal. 4.) Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati proses kegiatan organisasi IPNU-IPPNU dalam membentuk karakter peserta didik kelas IX SMP Ma'arif Kalibawang. Wawancara dilakukan dengan Kepala Sekolah, Pembina IPNU-IPPNU, Pengurus dan anggota IPNU-IPPNU SMP Kalibawang. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi mengenai profil SMP Ma'arif Kalibawang, struktur organisasi, serta dokumen yang relevan dengan penelitian ini. Subjek penelitian terdiri dari pembina dan pengurus serta peserta didik yang terlibat dalam kegiatan IPNU-IPPNU. Objek penelitian adalah pembentukan karakter peserta didik melewati kegiatan-kegiatan IPNU-IPPNU tersebut.

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, baik sumber maupun metode. Triangulasi sumber digunakan untuk memverifikasi kredibilitas data yang diperoleh melalui wawancara dengan informan yang berbeda. Sedangkan triangulasi metode digunakan untuk membandingkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi informasi. (Margono, 2009) Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan model analisis data Miles, Huberman, dan Saldana, yang meliputi tahapan kondensasi data, penyajian data, dan

penarikan kesimpulan. Proses ini dilakukan secara terus-menerus selama penelitian di lapangan hingga data dianggap jenuh dan dapat menghasilkan kesimpulan yang valid dan relevan dengan rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2009).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pendidikan Karakter dalam Organisasi IPNU-IPPNU

Organisasi IPNU-IPPNU di lingkungan pelajar, khususnya di tingkat SMP, tidak hanya berperan sebagai wadah pengembangan potensi akademik dan sosial siswa, tetapi secara lebih mendasar menjadi sarana strategis dalam pembentukan karakter peserta didik. Pendidikan karakter dalam IPNU-IPPNU tidak diposisikan sebagai pelengkap, melainkan menjadi inti dari setiap aktivitas organisasi. Nilai-nilai utama yang diinternalisasikan meliputi religiusitas, tanggung jawab, kedisiplinan, kerja sama, kepemimpinan, serta kemandirian, yang semuanya terintegrasi dalam proses interaksi dan pengalaman langsung para anggota.

Proses internalisasi nilai-nilai karakter dalam organisasi ini dilakukan melalui pembiasaan positif yang berkelanjutan. Misalnya, siswa dibiasakan untuk hadir tepat waktu dalam setiap kegiatan, yang menanamkan nilai disiplin; menjalankan tugas-tugas organisasi sesuai tanggung jawab masing-masing, yang menumbuhkan rasa tanggung jawab; serta terlibat dalam kegiatan keagamaan seperti doa bersama, tahlilan, yasinan, dan latihan hadroh, yang memperkuat religiusitas mereka. Selain itu, siswa dilibatkan dalam berbagai bentuk kerja sama dan pengambilan keputusan, yang memperkuat kemampuan mereka dalam memimpin dan bekerja dalam tim.

Model pendidikan karakter seperti ini menunjukkan pendekatan experiential learning (belajar melalui pengalaman), di mana siswa belajar nilai-nilai melalui keterlibatan langsung, bukan semata-mata melalui penyampaian teori. Pendekatan ini sejalan dengan paradigma pendidikan karakter kontemporer yang menekankan pentingnya pembentukan karakter melalui kegiatan bermakna, keterlibatan aktif, dan teladan langsung dari lingkungan sekitar.

Transformasi yang terjadi pada diri siswa tidak hanya bersifat individual, seperti meningkatnya kepercayaan diri, keberanian berbicara di depan umum, dan kedisiplinan pribadi, tetapi juga bersifat sosial, yaitu tumbuhnya empati, solidaritas, kepedulian terhadap sesama, serta semangat gotong royong. Pembentukan karakter dalam organisasi IPNU-

IPPNU ini dapat dikatakan sebagai proses holistik, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa secara sekaligus.

Lebih lanjut, pendekatan pembinaan karakter yang diterapkan oleh IPNU-IPPNU memiliki relevansi kuat dengan Tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyebutkan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Dalam konteks ini, kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh IPNU-IPPNU mencerminkan realisasi konkret dari tujuan tersebut melalui integrasi nilai-nilai Islami dan praktik kehidupan nyata siswa.

2. Karakter Peserta Didik Kelas IX SMP Ma'arif Kalibawang

Karakter peserta didik kelas IX di SMP Ma'arif Kalibawang menunjukkan perkembangan yang signifikan, terutama dalam dimensi kedisiplinan, tanggung jawab, dan religiusitas. Hal ini merupakan hasil dari sinergi antara budaya sekolah yang religius dan peran organisasi pelajar, khususnya IPNU-IPPNU, dalam proses pendidikan karakter. Pada tahap perkembangan usia remaja akhir, siswa kelas IX berada pada fase krusial dalam pembentukan identitas diri, sehingga lingkungan yang positif dan terstruktur sangat menentukan arah pembentukan karakter mereka.

Pihak sekolah memainkan peran penting dalam membentuk dasar karakter peserta didik melalui berbagai kegiatan keagamaan yang telah menjadi bagian dari budaya sekolah. Kegiatan rutin seperti tadarus Al-Qur'an setiap pagi, sholat dhuha berjamaah, yasinan mingguan, dan pelatihan akhlak tidak hanya memperkuat aspek spiritual siswa, tetapi juga melatih kedisiplinan, ketenangan batin, dan kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan ini membentuk pola pikir dan sikap siswa terhadap nilai-nilai moral dan religius, yang menjadi fondasi penting dalam membangun integritas pribadi.

Di sisi lain, organisasi IPNU-IPPNU berperan sebagai media lanjutan dalam memperkuat pembentukan karakter siswa, khususnya melalui kegiatan yang lebih menekankan pada tanggung jawab sosial dan kepemimpinan. Siswa yang tergabung dalam organisasi ini tidak hanya menjadi peserta, tetapi juga diberikan kesempatan untuk mengambil peran sebagai koordinator kegiatan, moderator diskusi, pengurus acara, dan bahkan pengambil keputusan dalam rapat organisasi. Keterlibatan ini secara langsung melatih siswa untuk mengatur waktu, menyelesaikan tugas, bekerja dalam tim, serta membangun rasa percaya diri dan kepemimpinan.

Menurut hasil wawancara dengan pembina organisasi dan pengamatan langsung terhadap aktivitas siswa, diketahui bahwa siswa yang aktif dalam IPNU-IPPNU menunjukkan tingkat tanggung jawab yang tinggi, konsistensi dalam menjalankan amanah, serta kemampuan mengelola waktu secara lebih efektif, terutama dalam menyeimbangkan kegiatan akademik dan organisasi. Mereka tidak hanya mampu melaksanakan tugas-tugas organisasi dengan baik, tetapi juga tetap menunjukkan performa akademik yang stabil. Ini menunjukkan bahwa keterlibatan dalam organisasi justru memberikan pengalaman nyata dalam pengembangan soft skills yang sangat relevan dengan kebutuhan masa depan siswa.

Dari perspektif siswa sendiri, banyak di antara mereka yang mengakui mengalami perubahan positif sejak aktif di organisasi. Misalnya, siswa yang sebelumnya pasif dan suka menunda tugas, menjadi lebih bertanggung jawab, percaya diri, dan mampu bekerja sama dalam tim. Kegiatan seperti memimpin rapat, menyusun agenda, dan menyampaikan pendapat di forum diskusi memberi ruang kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan komunikasi dan keberanian dalam mengemukakan ide. Selain itu, interaksi sosial dalam organisasi menumbuhkan nilai-nilai empati, toleransi, solidaritas, dan kepedulian terhadap sesama, yang merupakan bagian dari karakter sosial yang penting.

Proses pembentukan karakter ini tidak terjadi secara instan, melainkan melalui tahapan internalisasi yang berkelanjutan. Siswa baru yang bergabung dalam organisasi berada dalam tahap adaptasi dan penyerapan nilai, sementara siswa yang sudah lebih lama aktif menunjukkan kematangan karakter yang lebih tinggi. Hal ini mendukung teori pendidikan karakter yang menyatakan bahwa pembentukan karakter memerlukan keterlibatan aktif, pembiasaan yang konsisten, serta lingkungan yang mendukung.

3. Upaya IPNU-IPPNU dalam Pembentukan Karakter Siswa

Organisasi IPNU-IPPNU di SMP Ma'arif Kalibawang memainkan peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter peserta didik, khususnya siswa kelas IX yang berada pada fase akhir masa pendidikan menengah pertama. Pada tahap ini, siswa dinilai telah memiliki tingkat kematangan emosional dan kognitif yang lebih baik, sehingga menjadi waktu yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai karakter secara lebih intensif dan mendalam.

Upaya pembentukan karakter oleh IPNU-IPPNU tidak dilakukan secara sporadis, melainkan dilaksanakan secara sistematis, terstruktur, dan konsisten melalui berbagai kegiatan yang mencakup aspek spiritual, sosial, emosional, dan kepemimpinan. Kegiatan-kegiatan tersebut dirancang tidak hanya sebagai aktivitas ekstrakurikuler semata, melainkan sebagai bagian integral dari proses pendidikan karakter berbasis pengalaman langsung.

Salah satu kegiatan utama yang dilaksanakan secara rutin adalah sholat dhuha berjamaah dan pembacaan Asmaul Husna setiap pagi. Kegiatan ini membentuk pembiasaan spiritual yang memperkuat nilai religiusitas, kedisiplinan, dan ketenangan batin siswa. Kebiasaan ini tidak hanya memperkuat dimensi spiritual, tetapi juga mengajarkan keteraturan waktu dan tanggung jawab terhadap kewajiban ibadah.

Selain itu, kegiatan Jumat bersih menjadi sarana pembelajaran nyata tentang tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap lingkungan. Melalui aktivitas ini, siswa dilatih untuk mencintai kebersihan, bekerja sama dalam tim, dan memiliki kesadaran kolektif terhadap pentingnya menjaga lingkungan sekolah. Nilai gotong royong, tanggung jawab, dan solidaritas secara alami tumbuh dalam diri siswa melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan tersebut.

Kegiatan lain yang bersifat seni dan tradisi Islam seperti latihan hadroh yang rutin dilakukan setiap minggu juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan diri sekaligus membangun kerja sama tim. Dalam proses latihan, siswa belajar disiplin, koordinasi, serta kecintaan terhadap budaya dan syiar Islam. Selain memperkuat identitas keislaman, kegiatan ini juga menjadi media untuk menumbuhkan semangat kebersamaan dan kekompakan antaranggota organisasi.

Kegiatan Makesta (Masa Kesetiaan Anggota) menjadi salah satu momentum penting dalam proses pembentukan karakter. Kegiatan ini bukan sekadar orientasi anggota baru, tetapi merupakan ajang kaderisasi yang menanamkan nilai-nilai komitmen, integritas, tanggung jawab, dan loyalitas terhadap organisasi. Melalui pelatihan dan pendampingan intensif, siswa diberikan pemahaman mengenai peran mereka sebagai pelajar muslim yang berakhlakul karimah dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri, organisasi, serta masyarakat.

Partisipasi IPNU-IPPNU dalam kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) bagi siswa baru juga menjadi bagian dari proses pembentukan karakter siswa kelas IX. Dalam kegiatan ini, siswa kelas IX tidak hanya menjadi peserta, tetapi tampil sebagai pemimpin, panitia, dan pendamping bagi adik-adik kelasnya. Pengalaman ini sangat berharga dalam membentuk jiwa kepemimpinan, tanggung jawab, dan kemampuan komunikasi interpersonal siswa secara nyata.

Kegiatan kreatif seperti pembuatan majalah dinding (mading) mingguan, rapat organisasi, dan selapanan Minggu Wage juga turut memperkaya dimensi karakter siswa. Melalui kegiatan ini, siswa diajak untuk berpikir kritis, bekerja sama, dan menyalurkan ide serta aspirasi mereka secara konstruktif. Proses ini mendukung pengembangan kreativitas,

inisiatif, dan rasa percaya diri, yang merupakan bagian dari kecakapan hidup (life skills) yang sangat dibutuhkan di era modern.

Menurut pengakuan para pembina dan pengurus IPNU-IPPNU, kegiatan-kegiatan tersebut berdampak nyata terhadap perilaku dan sikap siswa. Banyak siswa yang awalnya pasif dan kurang percaya diri, mengalami transformasi menjadi pribadi yang lebih aktif, bertanggung jawab, dan mandiri. Mereka tidak hanya mampu menjalankan tugas organisasi, tetapi juga lebih teratur dalam akademik dan lebih terlibat dalam kehidupan sosial sekolah.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat

Keberhasilan IPNU-IPPNU dalam membentuk karakter peserta didik kelas IX di SMP Ma'arif Kalibawang tidak terlepas dari sejumlah faktor pendukung yang kuat. Dukungan penuh dari pihak sekolah, terutama kepala sekolah yang menyediakan waktu, fasilitas, dan pembinaan intensif, menjadi fondasi utama dalam pelaksanaan program. Selain itu, peran aktif guru dan pembina yang mendampingi siswa serta merancang kegiatan bermakna turut memperkuat proses pembentukan karakter. Antusiasme dan kekompakan siswa, yang telah terbiasa aktif sejak kelas VII atau VIII, juga menjadi modal penting dalam keberlangsungan organisasi. Konsistensi dalam pelaksanaan kegiatan seperti doa pagi, Jumat bersih, dan latihan hadroh telah menjadi budaya sekolah yang mendukung pembentukan karakter religius, tanggung jawab, dan kedisiplinan. Namun demikian, terdapat pula beberapa faktor penghambat yang perlu diperhatikan. Tuntutan akademik yang padat, terutama menjelang ujian, menyebabkan sebagian siswa kesulitan membagi waktu antara belajar dan organisasi. Selain itu, fluktuasi semangat serta faktor internal seperti kemalasan, manajemen waktu yang buruk, dan kelelahan fisik juga menjadi kendala yang menghambat keterlibatan siswa secara optimal dalam kegiatan IPNU-IPPNU. Oleh karena itu, perlu strategi berkelanjutan agar faktor pendukung dapat dimaksimalkan, sementara hambatan-hambatan tersebut diminimalkan.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kegiatan organisasi IPNU-IPPNU dalam membentuk karakter peserta didik kelas IX di SMP Ma'arif Kalibawang Kabupaten Wonosobo Tahun 2024/2025, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter dalam organisasi ini dilakukan melalui pengalaman langsung dan kegiatan rutin yang bermakna. Nilai-nilai seperti religiusitas, tanggung jawab, disiplin, kepemimpinan, kerja sama, dan kemandirian ditanamkan secara konsisten melalui kegiatan seperti sholat Dhuha, Makesta, latihan hadroh, dan pembuatan mading. Karakter siswa berkembang positif, didorong oleh pembiasaan keagamaan

di sekolah dan keterlibatan aktif dalam organisasi. IPNU-IPPNU terbukti menjadi sarana efektif dalam pembentukan karakter siswa, sejalan dengan tujuan pendidikan nasional. Keberhasilan ini ditunjang oleh dukungan kuat dari sekolah, guru, dan antusiasme siswa, meskipun terdapat kendala seperti padatnya jadwal akademik dan faktor internal siswa. Namun, hambatan tersebut dapat diatasi dengan pola pembiasaan yang konsisten dan pendampingan yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, A. K., & lainnya. (2014). *Ensiklopedia Nahdlatul Ulama*. Mata Bangsa dan PBNU.
- Hidayat, A. (2025, April 19). Pembina IPNU-IPPNU SMP Ma'arif Kalibawang, Kabupaten Wonosobo [Wawancara]. Wawancara dilakukan oleh penulis di SMP Ma'arif Kalibawang.
- IPNU-IPPNU. (2015). *Hasil-hasil Kongres XVIII Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama: Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama*. Sekretaris Jenderal Pimpinan Pusat IPNU.
- Margono, S. (2009). *Metodologi penelitian pendidikan*. Alfabeta.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nahdhy, M., & lainnya. (2013). *Diaspora pemikiran pelajar NU dalam mengabdikan NKRI*. PP IPNU.
- Sugiyono. (2009). *Memahami penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Tusururoh, W. (2015). *Petunjuk pelaksanaan organisasi dan administrasi: Citra diri dan pola dasar perjuangan organisasi*. PP IPPNU.